

**ANALISIS HADIST TARBAWY TENTANG KARAKTER ANAK DIDIK
(KAJIAN HADIST KONTEMPORER)****Nurul Hidayah^{1*}, Lutfiyah Rachmawati²**¹Pendidikan Bahasa Arab

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: nurulhidayah@unwaha.ac.id²Pendidikan Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: lutfiyahrahma23@gmail.com

©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Education in Islam is very important, even in the Qur'an it has also been explained and strengthened again by the hadiths spoken by the Prophet. The whole world also views the importance of education, even in various countries creating laws to strengthen the position of education as a bulwark of the nation's intelligence. Various elements of society have also formed NGOs that uphold the existence of education among the community. Both the upper class society and the lower class society must be generalized. As prospective educators, it would be nice if we know what things need to be in every educator. And also as prospective educators we must master and understand the character and nature of students. The character and nature of these students is widely discussed in the ta'lim muta'alim book written by Shaykh Burhanudin Az-Zarmuji. In a literature review of several references, both hadith books and formal books, it is clear that the character and attitudes of these students must be properly understood by an educator and applied by students. Thus the world of education is realized in accordance with Islamic rules and in accordance with the law.

Keywords: *Al-Qur'an; Hadith; Character of Students.*

ABSTRAK

Pendidikan dalam Islam sangatlah penting bahkan dalam Al-Quran juga sudah dijelaskan dan diperkuat lagi dengan hadist-hadist yang disabdakan Rasulullah. Seluruh dunia juga memandang penting tentang pendidikan bahkan diberbagai negara menciptakan undang-undang untuk memperkuat kedudukan pendidikan sebagai benteng kecerdasan bangsa. Berbagai elemen masyarakat juga turut membentuk LSM yang menjunjung tinggi keberadaan pendidikan dikalangan masyarakat. Baik masyarakat kelas atas maupun masyarakat kelas bawah harus disamaratakan. Sebagai calon pendidik alangkah baiknya jika kita mengetahui hal-hal apa saja yang perlu ada disetiap insan pendidik. Dan juga sebagai calon pendidik kita harus menguasai dan paham tentang karakter dan sifat pada anak didik. Karakter dan sifat anak didik ini banyak dibahas dalam kitab ta'lim muta'alim yang ditulis oleh Syaikh Burhanudin Az-Zarmuji. Dalam kajian pustaka dari beberapa referensi baik buku hadist maupun buku formal bahwasannya karakter dan sikap anak didik ini harus dipahami betul oleh seorang pendidik dan diterapkan oleh peserta didik. Dengan demikian terwujudlah dunia pendidikan yang sesuai dengan kaidah Islam dan sesuai dengan undang-undang.

Kata Kunci: *Al-Qur'an; Hadist; Karakter Anak Didik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama untuk kemajuan peradaban manusia. Pendidikan sangat relevan disetiap masa dan waktu krena

sumbernya dari Tuhan (Allah) yang sangat universal, pondasinya kuat, praktiknya sangat fleksibel. Pendidikan juga meliputi pendidik dan anak didik, disini erat kaitannya dengan materi,

penyampaian, kode etik guru dan etika anak didik. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan adalah karakter dan sifat anak didik. Melalui pendidikan karakter dan sifat seorang anak didik akan mempunyai akhlak yang mulia juga meningkatkan keberhasilan akademiknya.

Dalam Islam karakter dan sifat anak didik merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter, pembangunan karakter dibentuk dari pembinaan akhlak karimah (akhlak yang baik). Fakta yang didapati pada zaman sekarang banyak sekali penyimpangan karakter yang mengakibatkan sifat buruk pada anak didik. Ini sangat bertentangan dengan syair-syair yang ada pada kitab Ta'lim muta'alim yang ditulis oleh Syaikh Burhnuddin Az-Zarnuji. Dalam kitab ini tertulis beberapa karakter dan sifat pada anak didik, karena kitab ini khusus membahas tentang ilmu.

Karakter dan sifat anak didik merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam mencari. Sebab pada era 4.0 ini semua sudah beralih fungsi ke gadget mulai dari mencari pelajaran atau informasi, bermain dan berinteraksi, maka sebagai pendidik perlu menumbuhkan karakter dan sifat pada anak didik yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti berusaha memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuan untuk Menjelaskan tentang hadist yang membahas tentang karakter dan sifat anak didik dan menjelaskan analisis dari hadist tentang karakter dan sifat anak didik.

METODE

Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berkaitan dengan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Adapun masalah dalam penelitian ini yang berjudul "Analisa hadist tarbawy tentang karakter dan sifat anak didik". Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, baik dari artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah maupun artikel. Kajian pustaka yang berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang wajib dilakukan dalam penelitian yang berhubungan dengan "penelitian tersebut bersifat akademik yang bertujuan untuk mengembangkan aspek teoritis maupun manfaat praktis.

Jenis dan sifat penelitian. Dilihat dari jenisnya, penelitian dalam hal ini adalah studi

kepustakaan atau library reseach, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis lainnya yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Atau telaah yang digunakan untuk dapat memecahkan suatu masalah yang harus pada penelaahan kritis dan mendalam. Sebelum melakukan telaah pustaka, peneliti harus benar-benar mengetahui terlebih dahulu secara pasti sumber mana yang menjadi rujukan. Antara lain yang menjadi rujukan : buku-buku kumpulan hadist, jurnal ilmiah, referensi artikel, hasil-hasil penelitian berbentuk skripsi, tesis, internet serta sumber-sumber lainnya.

Ditinjau dari sifatnya, maka penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berfokus pada penjelasan yang sistematis tentang fakta yang diperoleh pada saat kajian pustaka dilakukan.

Metode pengumpulan data dari penelitian ini diambil dari sumber data. Pengertian dari sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data-data dapat diperoleh. Apabila peneliti melampirkan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data. Dalam penulisan jurnal ini sumber data yang akan penulis gunakan yaitu : Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung atau sumber asli. Dalam penulisan jurnal ini sumber primer yang dimaksud adalah kitab-kitab hadist tarbawy tentang pendidikan dan Al-Qur'an. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang didapatkan dari sumber lain, yang tidak diperoleh dari sumber primer. Dalam pengerjaan jurnal ini, sumber-sumber yang dimaksud adalah : kamus besar bahasa Indonesia, artikel, jurnal, jurnal skripsi, dan tesis (Sanad et al., 2018).

Setelah data keseluruhan terkumpul, selanjutnya tahap analisa data yang diperoleh kemudian ditarik kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar benar kompeten dalam menganalisa data, jurnal ini menggunakan teknis analisis isi. Adapun cara penelitian analisis isi sebagai berikut : Penetapan desain atau model penelitian. Dikutip dari beberapa karya seperti buku hadist, karya ilmiah, jurnal, artikel, jurnal skripsi dan tesis sebagai perbandingan atau korelasi banyak sedikitnya objek. Pencarian data pokok atau data primer. Yaitu teks sendiri, pencarian dapat dilakukan dengan menggunkn lembar pengamatan yang bisa direncanakan oleh penulis jika diperlukan. Pencarian pengetahuan

konstektual. Penelitian yang dilakukan dengan mengait-kaitkan faktor-faktor lain. Contohnya : sumber-sumber tertulis.

Sumber data, sumber data dari jurnal ini adalah artikel karya Jubidah Kidam yang berjudul (Hadist tentang karakter dan sifat anak didik). Dari artikel tersebut dapat dianalisa tentang kajian hadist juga penjabaran yang memiliki kesamaan unsur dengan jurnal ini. Teknik analisis, Untuk mendukung keperluan analisis data maka diperlukan beberapa referensi pendukung yang berasal dari telaah pustaka, artikel, jurnal maupun tesis. Teknik analisis dapat dilakukan melalui tahapan berikut :

Tahap Penelitian (kajian pustaka), Tahap perencanaan mulai dari referensi yang berkaitan dengan kajian hadist karakter dan sifat anak didik. Juga membuat instrumen kajian hadist yang akan dianalisa. Tahap pelaksanaan mulai dari telaah referensi juga menganalisis dan menetapkan kajian hadist yang berkaitan dengan karakter dan sifat anak didik. Tahap evaluasi, setelah analisis terhadap beberapa referensi dan memilih beberapa hadist evaluasi dari beberapa referensi perlu dilakukan. Tahap penyusunan laporan, setelah beberapa tahapan hal paling intens adalah penyusunan laporan dan melaporkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hadist Tentang Karakter Menerima Pelajaran

عن أبي موسى عن النبي صلى الله عليه وسلم قال مثل ما بعثني الله به من الهدى والعلم كمثل الغيث الكثير أصاب أرضاً فكان منها نقية قبلت الماء فأنبتت الكأب والعتب الكثير وكانت منها أرحاب أمسكت الماء فنفع الله بها الناس فسروروا وسقوا وزرعوا وأصاب منها طائفة أخرى إنما هي قيعان لا تمسك ماء ولا تنبت كأ ذلك مثل من فقه في دين الله ونفعه ما بعثني الله به فعمل وعلم ومثل من لم يرفع بذلك رأساً ولم يقبل هدى الله الذي أرسلتبه (متفق عليه)

Terjemahan Hadist : Dari Abi Musa r.a berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya perumpamaan petunjuk (hidayah) dan ilmu yang dengannya aku diutus oleh Allah bagaikan hujan yang jatuh mengenai bumi. Diantaranya ada bumi yang subur, dia dapat menerima air kemudian menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan rumput yang lebat. Diantaranya ada

bumi yang tandus (tanah berbatu padas) yang dapat menahan air, lalu dengannya Allah memberikan manfaat kepada manusia, sehingga mereka dapat minum, menyurami, dan bercocok tanam daripadanya. Dan (air hujan) ada yang mengenai sebagian bumi, sesungguhnya dia tanah licin tidak dapat menahan air dan tidak dapat menumbuhkan tanaman. Demikian itu, perumpamaan orang yang mengkaji agama Allah dan bermanfaat apa yang aku utus dengannya, ia mengetahui dan mengajarkan (kepada orang lain) dan perumpamaan orang yang tidak peduli (tidak mampu mengambil manfaat apa yang aku utus dengannya), dan tidak menerima petunjuk Allah yang aku diutus dengannya. (HR. Muttafaq Alaih)” (Majid, 2014)

Hadist tentang sifat yang harus ada pada anak didik. Rasulullah SAW, sangat memberikan perhatian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Perhatian yang tinggi dikarenakan Rasulullah SAW juga menyatakan dirinya sebagai pendidik. Bahkan Rasulullah lebih mengutamakan majelis orang yang belajar dari pada majelis ahli ilmu. Diantara haist-hadist yang membicarakan tentang sifat anak didik adalah :

وقال ابن عباس رضي الله تعالى عنهما
كونوا ربانيين حلماً فقهاء علماء. ويقال الرباني الذي يري الناس بصغار الصغار العلم قبل كباره

Terjemahan Hadist : Ibnu Abbas r.a berkata : “jadilah kamu ahli ilmu agama yang santun, mendalam dan alim. Dan yang disebut Rabbani ialah seorang yang mendidik manusia dengan ilmu-ilmu yang kecil sebelum besar” (Ashari, 2020)

Pembahasan

Analisa Hadist Tentang Karakter Anak Didik. Pada Hadist yang membahas karakter anak didik diperumpamakan hujan (sebagai guru/sumber ilmu), air hujan (ilmu) dan bumi (diibaratkan anak didik). Hadist diatas membahas tiga karakter anak didik dalam menerima ilmu atau petunjuk yang diumpamakan seperti Bumi ketika menerima siraman air hujan dari langit sebagai berikut: (Kidam, 2015)

Bagaikan bumi subur karakter anak didik diumpamakan seperti bumi yang subur, ketika disiram dengan air hujan bumi itu dapat menyerap air hujan dan bisa menumbuhkan tanaman atau tumbuhan dan segala macam kehidupan diatas bumi. Karakter pertama ini menjadi karakter terbaik diantara tiga karakter lainnya, karena karakter inilah yang menjadi tujuan pokok pendidikan, yaitu menumbuhkan pribadi anak yang lebih baik dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas serta bermanfaat bagi kehidupan

dimasyarakat. Anak didik dengan karakter pertama ini disebut sebagai orang alim yang mengamalkan ilmunya untuk dirinya dan mengajarkannya kepada orang lain.

Bagaikan Bumi Yang Tandus Dan Gersang, Karakter anak didik diumpamakan sebagai bumi yang hanya mampu menampung air tetapi tidak dapat diserap bagi kehidupan tumbuhan dan manusia di bumi. Ini diperumpamakan karakter anak didik yang vandai, cerdas dan mampu menguasai semua pelajaran akan tetapi ilmu yang dikuasai hanya sebatas tau dan tidak untuk diamalkan, melainkan hanya untuk dipendam dirinya sendiri.

Karakter anak didik yang kedua ini dirasa kurang baik, bisa dikatakan anak didik dengan karakter yang kedua ini hanya sebagai pemindah berita. Bagaikan Bumi Licin Dan Mendatar, Bentuk karakter anak didik yang ketiga diumpamakan seperti bumi yang licin, mendatar dan tidak dapat menyerap atau tidak dapat menampung air sama sekali. Karakter anak didik yang ketiga ini tidak bisa berbuat sesuatu yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Tidak ada ilmu yang dapat dimanfaatkan dan diamalkan. Karakter ketiga ini tidak mau mengambil manfaat dari petunjuk yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Yang sedemikian halnya bisa digolongkan sebagai orang kafir. Pengertian karakter anak didik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata karakter berasal dari kata "karakteristik" yang artinya adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang yang lainnya. Macam-macam karakter anak didik peserta didik dalam pendidikan Islam merupakan unsur utama yang memiliki latar belakang dan pengalaman berbeda-beda. Perbedaan pengalaman diri tersebut dapat melahirkan kepribadian seseorang yang berbeda-beda. (Modul Belajar Mandiri Calon Guru Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja Pedagogi, n.d.) Teori ini yang dianut oleh aliran empiris-me, yang percaya bahwa kepribadian seseorang ditentukan oleh pengalaman empiris. Prinsip-prinsip yang memberikan landasan kuat tentang karakter anak didik dalam Islam yaitu: sabar, ikhlas, jujur, tawadhu', qana'ah, toleran, tha'at, tawakal, khauf dan raja serta syukur.

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter anak didik menurut Sudirman A.M menjelaskan bahwa karakter anak didik adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya. Faktor yang

mempengaruhi karakter secara umum yaitu faktor internal yaitu hasil dari hakikat jaringan urat syaraf dan jaringan sel-sel otak. Yang kedua faktor lingkungan lingkungan anak didik menetap yang diyakini besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian dan karakter anak didik.

Analisa hadist tentang sifat anak didik. Peserta didik adalah seorang individu yang mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik maupun mental maupun pikiran. Anak didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius.

Dari hadist diatas dapat dianalisa bahwasannya anak didik harus memiliki sifat santun baik kepada guru maupun teman sejawat, mendalam artinya niat yang sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran serta alim yang artinya bersungguh-sungguh dalam mempelajari agama Allah. Hak dan kewajiban anak didik. Ada beberapa hal yang menyinggung tentang hak dan kewajiban terhadap anak didik yaitu : anak didik mempunyai dunia sendiri jadi dalam memberikan metode pembelajaran dan materi menyesuaikan anak didik. Anak didik memiliki kebutuhan yang semaksimal mungkin untuk memperoleh ilmu.

Anak didik memiliki fase-fase perkembangan sesuai pola individu. Sifat-sifat anak didik. Sifat anak didik tidak bisa disamaratakan sehingga harus diperhatikan secara seksama. Berikut sifat anak didik dalam analisis hadist diatas: bersikap tawadhu', mempelajari ilmu yang terpuji (mahmudah), mengurangi kecenderungan terhadap duniawi, belajar secara bertahap, memprioritaskan ilmu diniyah, mengenal nilai pragmatis, belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqarrub kepada Allah SWT, tunduk pada nasihat pendidik.

SIMPULAN

Dengan melihat hasil analisis hadist tarbawi yang telah dibahas, maka dapat kita tarik kesimpulan sebagai berikut: Karakter dan sifat anak didik yang pandai, cerdas dan mampu menguasai semua pelajaran, juga mampu mengamalkan ilmu kepada sekita. Bukan hanya sebatas tau melainkan paham. Prinsip-prinsip yang memberikan landasan kuat tentang karakter anak didik dalam pendidikan Islam yaitu: sabar, ikhlas, jujur, tawadhu', qana'ah, toleran, tha'at, tawakal, khauf, dan raja serta syukur. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter dari anak didik secara umum yaitu :

Faktor internal yaitu hakikat jaringan urat syaraf dan sel-sel otak. Faktor eksternal yaitu lingkungan tempat anak didik menetap yang diyakini besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik. Beberapa hal yang menyinggung tentang hak dan kewajiban terhadap anak didik yaitu : anak didik mempunyai dunia sendiri jadi dalam memberikan metode pembelajaran dan materi menyesuaikan anak didik. Anak didik memiliki kebutuhn yang semaksimal mungkin untuk memperoleh ilmu. Anak didik memiliki fase-fase perkembangan sesuai pola individu.

Berikut sifat anak didik dalam analisis hadist diatas : bersikap tawadhu', mempelajari ilmu yang terpuji (mahmudah), mengurangi kecenderungan terhadap duniawi, belajar secara bertahap, memprioritaskan ilmu diniyah, mengenal nilai pragmntis, belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqarrub kepada Allah SWT, tunduk pada nasihat pendidik.

DAFTAR RUJUKAN

Ashari, H. (2020). No Title. In *Hadist-Hadist Pendidikan* (p. 332). Perdana Publishing.

Kidam, J. (2015). No Title. *Hadis Tentang Karakter Dan Sifat Anak Didik*, 20. <http://edhakidam.blogspot.com/2015/11/hadis-tentang-karakter-dan-sifat-anak.html>

Majid, A. (2014). *No Title*. Kencana prenada media.

MODUL BELAJAR MANDIRI CALON GURU Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja Pedagogi. (n.d.).

